



## **DEGRADASI KEBUDAYAAN MARITIM DI INDONESIA: ANALISIS DAMPAK MODERNISASI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT PESISIR**

**Annisha Destyanna Sari, Bayu Asih Yulianto, Moh Ikhwan Syahtaria, Panji Suwarno, Kristijarso, Herlina Juni Risma Saragih, Pujo Widodo**

Program Studi Keamanan Maritim, Fakultas Keamanan Nasional,  
Universitas Pertahanan Indonesia

### **Abstrak**

Melestarikan budaya maritim Indonesia tidak hanya menjadi tugas pemerintah negara, melainkan kewajiban setiap warga negara. Pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam mempertahankan kebudayaan yang dimiliki untuk menjaga keamanan dan pertahanan nasional. Masyarakat pesisir memiliki peran penting dalam membantu pemerintah untuk mengawasi kegiatan atau aktifitas yang dianggap sebagai tindakan kriminal atau kejahatan di wilayah perairan Indonesia. Modernisasi telah membawa kemajuan teknologi dan ekonomi yang tak terbantahkan. Kemajuan ini menimbulkan perdebatan seputar dampaknya terhadap degradasi budaya maritim di Indonesia khususnya pada kehidupan di masyarakat pesisir. Seiring dengan munculnya teknologi canggih dan pasar global yang terintegrasi, aspek-aspek unik dari budaya tradisional mungkin menghadapi tantangan baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang adanya degradasi kebudayaan maritim di kehidupan masyarakat pesisir yang mengalami modernisasi dan perkembangan zaman yang pesat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perubahan dan perkembangan zaman, nilai-nilai budaya yang sering kali tersisihkan demi kepentingan ekonomi dan kemajuan teknologi yang memiliki arti penting bagi masyarakat untuk mempertimbangkan secara bijaksana bagaimana modernisasi dapat memengaruhi dan memelihara budaya yang berharga dan tetap berpegang teguh untuk melestarikan kebudayaan yang ada di lingkungannya yang merupakan daerah pesisir.

**Kata Kunci:** Degradasi, Budaya Maritim, Modernisasi, Masyarakat Pesisir.

## **PENDAHULUAN**

Kesuksesan Nusantara dalam mengarungi samudera pada periodisasi kerajaan Hindu-Budha melalui kerajaan Majapahit dan Singosari dalam sistem perdagangan internasional, telah membuktikan bahwa rakyat Nusantara mampu untuk menjadi bangsa yang memiliki kesadaran akan pentingnya laut sebagai sarana dalam kehidupan sehari-hari (Muchlashin, 2022). Degradasi budaya maritim zaman kerajaan ini mulai dirasakan sejak masuknya pemerintah kolonial yang masuk ke Nusantara dan melakukan penjajahan untuk memperoleh sumber daya alam yang melimpah (Madjid, 2014).

Melestarikan budaya maritim Indonesia tidak hanya menjadi tugas pemerintah negara, melainkan kewajiban setiap warga negara. Pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam mempertahankan kebudayaan yang dimiliki untuk menjaga keamanan dan pertahanan nasional. Masyarakat pesisir memiliki peran penting dalam membantu pemerintah untuk mengawasi kegiatan atau aktifitas yang dianggap sebagai tindakan kriminal atau kejahatan di wilayah perairan Indonesia.

Modernisasi dapat mempengaruhi dinamika sosial dan struktur masyarakat pesisir. Perubahan ekonomi dan teknologi sering kali membawa pergeseran kekuasaan dan hierarki dalam komunitas tersebut (Tanjung, 2023). Adanya arus globalisasi juga dapat membawa pengaruh budaya baru dan mengubah norma-norma sosial tradisional, yang dapat menimbulkan ketegangan antara generasi dan memicu identitas budaya yang kompleks.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan dalam penulisan ini melalui tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif

(Darmalaksana, 2020). Penulis melakukan studi literatur dengan membaca buku dan jurnal ilmiah yang membahas tentang degradasi budaya maritim, modernisasi, dan masyarakat pesisir. Teori yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah teori degradasi, teori kebudayaan, dan teori modernisasi.

Teori degradasi menurut pandangan Edward Said, seorang intelektual dan ahli teori postkolonialisme. Said menyoroti bagaimana proses kolonisasi dapat mengakibatkan penindasan dan penghancuran budaya lokal oleh kekuatan kolonial (Sari, 2023). Sementara itu teori kebudayaan menurut pandangan Andreas Eppink menyebutkan bahwa kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat (Thamdzir, 2022). Teori modernisasi menurut tanggapan Walt Rostow bahwa modernisasi terjadi ketika masyarakat dapat melewati tahap-tahap sebelumnya menuju tahap yang lebih maju secara ekonomi (Jati, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, telah mengalami modernisasi yang cepat, yang secara signifikan mempengaruhi kebudayaan maritimnya. Modernisasi telah membawa perubahan dalam teknologi, ekonomi, dan interaksi sosial, yang mempengaruhi komunitas pesisir yang tradisionalnya bergantung pada laut untuk mata pencaharian dan budaya mereka (Wahyudin, 2003).

## **Budaya Maritim dan Degradasi Budaya Maritim**

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Menurut C. Kluckhohn terdapat tujuh unsur kebudayaan yang dianggap sebagai cultural universals. Unsur-unsur tersebut antara lain, bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, hidup, sistem religi, kesenian (Surajiyo, 2019).

Salah satu bentuk degradasi budaya maritim adalah hilangnya pengetahuan dan keterampilan tradisional terkait dengan kehidupan laut akibat modernisasi dan perubahan lingkungan. Misalnya, praktik penangkapan ikan tradisional yang berkelanjutan dapat tergantikan oleh metode modern yang lebih merusak lingkungan, menyebabkan hilangnya pengetahuan tentang cara-cara tradisional yang lebih berkelanjutan. Degradasi lingkungan juga berdampak pada budaya maritim. Ketika sumber daya alam menipis atau rusak, masyarakat pesisir mungkin terpaksa mengubah cara hidup mereka, yang pada gilirannya dapat mengancam kelangsungan dan keberlanjutan budaya maritim mereka.

## **Faktor Perubahan Kebudayaan**

Pada dasarnya perubahan kebudayaan atau culture change selalu dapat terjadi, meskipun masa perubahan itu memakan waktu beribu tahun lamanya. Sumber penyebab perubahan dapat berasal dari dalam masyarakat itu sendiri dapat pula berasal dari luar masyarakat yang bersangkutan. Ada empat hal yang berpengaruh terhadap

proses perubahan kebudayaan, yaitu discovery, invention, evolusi dan difusi (Wiranata, 2011).

### *a. Discovery*

*Discovery* adalah suatu penemuan dari suatu unsur kebudayaan baru, baik berupa suatu alat yang baru, ide baru, yang diciptakan oleh seorang individu atau suatu angkaian dari beberapa individu dalam masyarakat yang bersangkutan.

### *b. Invention*

*Invention* atau penemuan adalah suatu proses pembaruan dari penggunaan sumber alam, energi, dan modal, pengaturan baru dari tenaga kerja dan penggunaan teknologi baru yang semua akan menyebabkan adanya sistem produksi, dan dibuatnya produk-produk yang baru. Dengan demikian, inovasi itu mengenai pembaruan kebudayaan yang khusus mengenai unsur teknologi dan ekonomi.

### *c. Evolusi*

Evolusi dalam kebudayaan adalah proses perubahan setahap demi setahap yang relatif makan waktu dari barang yang pada awalnya diciptakan manusia (*invention*). Pada dasarnya evolusi tersebut dimaksudkan untuk menjadikan lebih baik, lebih canggih, dan lebih nyaman.

### *d. Difusi*

Bersamaan dengan penyebaran dan migrasi kelompok-kelompok manusia di muka bumi, turut pula tersebar unsur-unsur kebudayaan dan sejarah dari proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan ke seluruh penjuru dunia yang disebut dengan difusi.

## **Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat Pesisir**

Modernisasi juga dapat mempengaruhi dinamika sosial dan struktur masyarakat pesisir (Hamzah,

2008). Perubahan ekonomi dan teknologi sering kali membawa pergeseran kekuasaan dan hierarki dalam komunitas tersebut. Misalnya, adopsi teknologi modern dalam sektor perikanan dapat mengubah struktur kepemilikan dan akses terhadap sumber daya, yang kadang-kadang mengakibatkan konflik antara pemangku kepentingan lokal.

Dampak modernisasi terhadap masyarakat pesisir juga dapat dirasakan melalui ancaman terhadap lingkungan laut dan keberlanjutan ekosistem pesisir. Perubahan iklim, polusi, dan eksploitasi sumber daya alam dapat mengancam mata pencaharian tradisional, seperti perikanan dan pertanian pesisir, serta mengganggu keseimbangan ekosistem laut yang penting bagi kehidupan sehari-hari masyarakat pesisir (Subagiyo, 2017).

### **Langkah yang ditempuh dalam Mengatasi Degradasi Kebudayaan Maritim**

Mengatasi degradasi kebudayaan maritim memerlukan serangkaian langkah yang komprehensif dan terkoordinasi (Purwantoro, 2023). Salah satu langkah penting adalah memperkuat kesadaran akan pentingnya memelihara warisan budaya maritim di tengah-tengah modernisasi. Langkah-langkah praktis juga perlu diambil untuk melindungi dan memelihara warisan budaya maritim. Ini termasuk upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan tradisional, keterampilan, dan praktik-praktik maritim yang mungkin terancam punah akibat modernisasi (Hamid, 2018).

Kerja sama lintas sektoral dan lintas batas juga penting dalam mengatasi degradasi kebudayaan maritim. Ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat sipil, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, bekerja

sama untuk mengembangkan kebijakan, program, dan proyek-proyek yang mendukung pelestarian kebudayaan maritim (Persada, 2018).

### **SIMPULAN**

Degradasi kebudayaan maritim di Indonesia adalah konsekuensi dari modernisasi yang tidak terkendali, yang telah mengubah lanskap ekonomi, sosial, dan lingkungan di komunitas pesisir. Meskipun modernisasi membawa kemajuan teknologi dan ekonomi, penting untuk menimbang efeknya terhadap warisan budaya.

Dalam perubahan dan perkembangan zaman, nilai-nilai budaya yang sering kali tersisihkan demi kepentingan ekonomi dan kemajuan teknologi, memiliki arti penting bagi masyarakat untuk mempertimbangkan secara bijaksana bagaimana modernisasi dapat memengaruhi dan memelihara budaya yang berharga dan tetap berpegang teguh untuk melestarikan kebudayaan yang ada di lingkungannya yang merupakan daerah pesisir. Dengan mengintegrasikan praktik tradisional dengan inovasi modern, Indonesia dapat memastikan bahwa kebudayaan maritimnya tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang di masa depan.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penulisan artikel ini, kepada seluruh civitas akademika program studi Keamanan Maritim, Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Darmalaksana, W. (2020). *Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan*. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Hamid, H. (2018). *Manajemen pemberdayaan masyarakat*.

Hamzah, A., Pandjaitan, N. K., & Prasodjo, N. W. (2008). *Respon Komunitas Nelayan terhadap Modernisasi Perikanan (Studi Kasus Nelayan Suku Bajo di Desa Lagasa, Kabupaten Muna, Propinsi Sulawesi Tenggara)*. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(2).

Madjid, M. D., & Wahyudhi, J. (2014). *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Kencana.

Muchlashin, A., Putri, W. A., Asya'bani, N., & Nurfajrin, S. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kampung Mumes Raja Ampat Papua Barat*. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 235-249.

Persada, C. (2018). *Perencanaan Pariwisata Dalam Pembangunan Wilayah Berkelanjutan*.

Purwantoro, S. A. (2023). *Sistem Pertahanan Rakyat Semesta Menyongsong Indonesia Emas 2045*. *Indonesia Emas Group*.

Sari, Y., Pujawati, P., & Bahtiar, M. U. (2023). *Orientalism: Edward Said's Postcolonial Thoughts and Theories Against the Eastern World and Islam*. In Gunung Djati Conference Series (Vol. 23, pp. 145-164).

Subagiyo, A., Wijayanti, W. P., & Zakiyah, D. M. (2017). *Pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil*. Universitas Brawijaya Press.

Surajiyo, S. (2019). *Hubungan Dan Peranan Ilmu Terhadap Pengembangan Kebudayaan Nasional*. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(3).

Tanjung, N. S. (2023). *Struktur Sosial Dalam Masyarakat Nelayan di Rempang Kepulauan Riau*. *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains*, 2(11), 1073-1080.

Thamdzir, M., & Mikasari, D. A. (2022). *Kesiapan Budaya Masyarakat Kota Batam dalam Menyambut Batam Sebagai Kota Wisata*. *Jurnal Mata Pariwisata*, 1(2), 47-54.

Wahyudin, Y. (2003). *Sistem sosial ekonomi dan budaya masyarakat pesisir*. Makalah disampaikan pada pelatihan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, tanggal, 5.